

GAMBARAN PENGETAHUAN LANSIA TENTANG HIPERTENSI DI PUSKESMAS KARANG ASAM SAMARINDA

Dandi Karuniawan¹, Gracia Herni Pertiwi², dan Bonifasius Hat³

Program Studi Diploma III Keperawatan, STIKES Dirgahayu Samarinda
Jl. Pasundan No.21, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75122
e-mail: dandikaruniawan@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Penderita hipertensi Kalimantan Timur sebesar 39,30% dan untuk wilayah Samarinda yaitu 36,10%. Tingginya prevalensi atau tingkat penyebaran hipertensi pada lansia, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan lansia terhadap hipertensi. Padahal pengetahuan lansia tentang hipertensi sangat berkaitan dengan pencegahan hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di Puskesmas Karang Asam Samarinda. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* dengan model pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik non probability sampling dengan tipe *purposive sampling*. Karakteristik responden pada penelitian ini didominasi oleh responden berusia 45-59 tahun (66,67%), berjenis kelamin perempuan (66,67%), bekerja sebagai ibu rumah tangga atau IRT (69,44%), berpendidikan terakhir jenjang SMA (30,56%), dan menderita hipertensi lebih dari 5 tahun (41,67%). Lansia tentang hipertensi di Puskesmas Karang Asam Samarinda yang berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (72,22%), diikuti oleh 8 responden (22,22%) berpengetahuan cukup, dan 2 responden (5,56%) berpengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di Puskesmas Karang Asam Samarinda didominasi oleh lansia yang berpengetahuan baik.

Kata Kunci— hipertensi, lansia, pengetahuan, puskesmas

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is one of the main risk factors for cardiovascular disease and is the number one cause of death in the world every year. Hypertension sufferers in East Kalimantan are 39.30% and for the Samarinda area it is 36.10%. The high prevalence or rate of spread of hypertension in the elderly is partly due to the lack of knowledge of the elderly about hypertension. Whereas the knowledge of the elderly about hypertension is closely related to the prevention of hypertension. This study aims to describe the picture of the level of knowledge of the elderly about hypertension at the Karang Asam Samarinda Health Center. This study uses a descriptive research design with a cross-sectional approach model. The sample in this study was selected using a non-probability sampling technique with a purposive sampling type. The characteristics of respondents in this study were dominated by respondents aged 45-59 years (66.67%), female (66.67%), working as housewives or IRT (69.44%), having the highest education level of high school (30.56%), and suffering from hypertension for more than 5 years

(41.67%). The elderly about hypertension at the Karang Asam Samarinda Health Center who had good knowledge were 26 respondents (72.22%), followed by 8 respondents (22.22%) with sufficient knowledge, and 2 respondents (5.56%) with less knowledge. The level of knowledge of the elderly about hypertension at the Karang Asam Samarinda Health Center was dominated by the elderly with good knowledge.

Key Words--- *elderly, health center, hypertension knowledge*

PENDAHULUAN

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya (Sari, Yani, & Sastrini, 2023). Pada tahun 2019, data dari WHO menunjukkan ada sekitar 1,3 miliar orang di seluruh dunia yang menderita hipertensi. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahun, dan pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar kasus. Dimana dua pertiga dari kasus hipertensi dunia ini terjadi di negara-negara dengan tingkat penghasilan menengah ke bawah, termasuk di Indonesia (Dosoo, *et al.* 2019). Menurut data Riskesdas di Asia Tenggara pada tahun 2018, jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620 orang, dengan angka kematian akibat hipertensi mencapai 427.218 kematian (Alkhusari, Anggita, & Satrio, 2023). Penderita hipertensi Kalimantan Timur sebesar 39,30% dan untuk wilayah Samarinda yaitu 36,10% (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang didefinisikan sebagai kenaikan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg (Setiawan & Tri, 2015). Dalam jangka panjang, hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi serius, termasuk penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, retinopati (kerusakan retina), penyakit pembuluh darah perifer, dan gangguan saraf (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas Kalimantan Timur 2018, prevalensi hipertensi lanjut usia (lansia) pada kelompok usia 65-74 tahun di

Kalimantan Timur sebesar 71,59%, sedangkan pada kelompok usia ≥ 75 tahun mencapai 80,87% (Kemenkes, 2018). Proyeksi data ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap populasi lansia (Damanik & Hasian, 2019).

Tingginya prevalensi atau tingkat penyebaran hipertensi pada lansia, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan lansia terhadap hipertensi (Damanik & Hasian, 2019). Pengetahuan terkait hipertensi merupakan pengetahuan terkait semua aspek hipertensi yang meliputi definisi, penyebab, tanda, dampak, pencegahan, faktor risiko, dan aktivitas fisik/olahraga (Sari dkk, 2023). Pengetahuan tentang hipertensi harus dimiliki oleh penderita karena berperan penting dalam menentukan perilaku penderita (*overt behaviour*) hipertensi dalam menjaga kesehatannya (Mudia & Wance, 2022). Jika penderita tidak mengetahui penyakit yang dideritanya, maka akan menimbulkan bahaya laten bagi penderita, yaitu munculnya komplikasi seperti stroke, penyakit ginjal, dan penyakit jantung (Unnithan, Das, & Mehta, 2023).

Menurut Sihombing & Artini (2017), pengetahuan tentang komplikasi hipertensi akan meningkatkan kepatuhan terapi dan mencegah komplikasi hipertensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penderita yang tingkat kepatuhan terapinya baik, umumnya memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi, komplikasi tekanan darah tinggi, dan keparahan hipertensi. Hal ini didukung oleh

penelitian Wiyati, Rahayu, & Hastuti (2023) dimana 60% pasien yang memiliki pengetahuan tentang hipertensi menunjukkan keberhasilan dalam terapi hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang sering muncul pada lansia hipertensi adalah, masih kurangnya tingkat pengetahuan pada lansia tentang hipertensi. Padahal, berdasarkan penelitian Nastiti (2018) serta penelitian Saragih et al., (2019), pengetahuan lansia tentang hipertensi sangat berkaitan dengan pencegahan hipertensi. Dimana semakin tinggi pengetahuan lansia tentang hipertensi, maka tingkat kepatuhan lansia untuk melakukan pemeriksaan dan pencegahan hipertensi turut meningkat. Selain itu, belum terdapat penelitian deskriptif tentang gambaran pengetahuan lansia tentang hipertensi, khususnya di Samarinda. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan lansia tentang hipertensi di Puskesmas Karang Asam Samarinda.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* dengan model pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* dengan tipe *purposive sampling*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu lansia hipertensi yang datang ke Puskesmas Karang Asam Samarinda, lansia hipertensi yang berumur >45 tahun, lansia hipertensi yang bersedia menjadi responden dan mengisi *informed consent*, lansia yang bisa berbahasa Indonesia, dan lansia yang bisa mendengar dengan baik. Kriteria eksklusi yaitu lansia dengan gangguan mental, lansia yang tidak bisa berbahasa Indonesia, lansia dengan gangguan pendengaran, lansia dengan dimensia, dan lansia yang mengalami penurunan kesadaran.

Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 36 responden. Instrumen pada penelitian ini yaitu kuesioner yang berisi pernyataan tertutup (*closed ended item/restricted item*) yang akan diajukan pada responden dengan pilihan jawaban jika Benar skor 1 dan Salah skor 0. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Karang Asam Samarinda pada bulan Maret hingga April 2024.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden Penelitian

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	%
45-59	24	66,67
60-74	9	25,00
75-90	3	8,33
Total	36	100,00

Tabel 1 menunjukkan usia responden berada pada rentang usia antara 45 hingga 90 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 45-59 tahun sebanyak 24 responden (66,67%).

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	%
Pria	12	33,33
Wanita	24	66,67
Total	36	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita sebanyak 24 responden (66,67%).

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden Penelitian

Pekerjaan	Frekuensi (f)	%
Petani	1	2,78
Wiraswasta	6	16,67
Pegawai Swasta	4	11,11
Lainnya (IRT)	25	69,44
Total	36	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden bekerja sebagai ibu rumah tangga atau IRT sebanyak 25 orang responden (69,44%).

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas lansia sebanyak 26 responden (72,22%) di Puskesmas Karang Asam Samarinda memiliki tingkat pengetahuan hipertensi yang baik

Tabel 4. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden Penelitian

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	%
SD / sederajat	9	25,00
SMP / sederajat	7	19,44
SMA / sederajat	11	30,56
S1 / S2 / S3	8	22,22
Tidak sekolah	1	2,78
Total	36	100,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (30,56%).

Tabel 5. Lama Responden Mengalami Hipertensi

Lama Menderita	Frekuensi (f)	%
< 1 tahun	5	13,89
1-3 tahun	12	33,33
3-5 Tahun	4	11,11
> 5 tahun	15	41,67
Total	36	100,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menderita hipertensi lebih dari 5 tahun sebanyak 15 orang (41,67%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
Baik	26	72,22
Cukup	8	22,22
Kurang	2	5,56
Total	36	100,00

Tabel 7 Distribusi jawaban responden pada kuesioner

No	Pernyataan	Benar f (%)	Salah f (%)
1	Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal	35 (97,22)	1 (2,78)
2	Tekanan darah normal adalah 110/80 - 130/90mmHg	33 (91,67)	3 (8,33)
3	Tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor resiko utama stroke	30 (83,33)	6 (16,67)
4	Pola makan rendah lemak baik untuk mengontrol tekanan darah	32 (88,89)	4 (11,11)
5	Penderita hipertensi sebaiknya memeriksa tekanan darah secara teratur tiap bulan dan mengontrol pola makan	36 (100,0)	0 (0,00)
6	Kelebihan berat badan dapat meningkatkan resiko tekanan darah tinggi	31 (86,11)	5 (13,89)
7	Mengonsumsi alkohol tidak menyebabkan meningkatnya darah tinggi	17 (47,22)	19 (52,78)
8	Meminum obat hanya pada saat gejala tekanan darah tinggi muncul	15 (41,67)	21 (58,33)
9	Minum obat hipertensi secara teratur dapat mencegah kekambuhan penyakit tekanan darah tinggi	28 (77,78)	8 (22,22)
10	Selain dari mengonsumsi buah-buahan segar, usaha lain untuk mencegah tekanan darah tinggi adalah olah raga secara teratur	33 (91,67)	3 (8,33)
11	Kurang istirahat dan banyak beban pikiran dapat menyebabkan tekanan darah tinggi	34 (94,44)	2 (5,56)
12	Penderita tekanan darah tinggi harus melakukan aktivitas fisik misalnya dengan melakukan olahraga ringan seperti jogging, jalan-jalan, dll.	33 (91,67)	3 (8,33)
13	Makanan yang mengandung lemak seperti gorengan dan makanan yang bersantan perlu dikurangi oleh penderita hipertensi	33 (91,67)	3 (8,33)
14	Penderita hipertensi dapat melakukan dietnya dengan mengonsumsi jus semangka setiap pagi	27 (75,00)	9 (25,00)
15	Mengurangi mengonsumsi ikan asin, daging, kacang-kacangan dapat mengurangi peningkatan tekanan darah tinggi	33 (91,67)	3 (8,33)

PEMBAHASAN

Mayoritas lansia di Puskesmas Karang Asam Samarinda memiliki tingkat pengetahuan hipertensi yang baik. Responden penelitian yang berpengetahuan baik dikarenakan sering dan aktif mengikuti kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Kegiatan prolanis terdiri dari senam pagi, konsultasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan diakhiri dengan penyuluhan penyuluhan kesehatan, kegiatan ini yang dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Oktaviana & Rispawati (2023) bahwa rerata pengetahuan hipertensi sebelum edukasi adalah 6,12 dan setelah edukasi meningkat menjadi 7,37. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Kurnia, *et al.* (2022) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perawatan diri, serta mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan dan perawatan diri pada lansia penderita hipertensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara komprehensif dan berulang pada lansia penderita hipertensi dapat meningkatkan pengetahuannya.

Pengetahuan yang dimiliki lansia ini meningkatkan kemampuannya untuk melakukan perawatan diri agar tekanan darahnya dapat terkontrol. Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Lolo & Sumiati (2019) yang meneliti dampak pendidikan hipertensi berbasis budaya Luwu terhadap pengetahuan penderita hipertensi di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan responden penelitian sebelum dan setelah diberi pendidikan hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis budaya menggunakan

bahasa daerah memudahkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian penelitian Ozoemena, *et al.* (2019) yang meneliti efektivitas intervensi edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan hipertensi, pencegahan hipertensi, dan perawatan hipertensi mandiri pada lansia di Negara Bagian Enugu, Tenggara, Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas pada lansia dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi, meningkatkan upaya pencegahan hipertensi, dan meningkatkan kemampuan perawatan hipertensi mandiri pada lansia.

Lebih lanjut, hal serupa ditunjukkan Chotisiri, Yamarat, & Taneepanichskul (2016) yang mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi, sikap, dan tekanan darah lansia hipertensi di Health Promoting Hospital di provinsi Pathum Thani, Thailand. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang hipertensi berbanding lurus dengan sikap atau kebiasaan hidup sehat, dimana keputusan untuk menjalani kebiasaan hidup sehat ini berkorelasi dengan tekanan darah yang terkontrol dengan baik.

Pada penelitian ini, responden penelitian yang berpengetahuan cukup dikarenakan baru menderita hipertensi (lama menderita hipertensi <1 tahun). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Pristianty *et al.* (2023) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat hipertensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menderita hipertensi selama 1-5 tahun mendorong responden untuk mengontrol tekanan darah dan minum obat. Hal ini karena semakin lama hipertensi yang diderita, maka responden semakin banyak mencari

informasi terkait penyakit hipertensi yang dideritanya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Kurnia et al. (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi > 1 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan responden yang menderita hipertensi < 1 tahun. Hal ini diperkuat oleh Christiyani, Marlina, & Estri (2023) yang menganalisis hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi > 10 tahun memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat hipertensi yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan responden sudah memiliki pengalaman hidup dengan hipertensi selama lebih dari 10 tahun. Pengalaman yang diperoleh responden selama menderita hipertensi lebih dari sepuluh tahun tersebut, membentuk pengetahuan responden terkait hipertensi.

Pada penelitian ini, responden penelitian yang berpengetahuan kurang dikarenakan responden berpendidikan rendah, yaitu tidak tamat sekolah SD dan berpendidikan terakhir SD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Machaalani, et al. (2022) yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan hipertensi pada pasien hipertensi di Lebanon. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal berkorelasi dengan tingkat pengetahuan hipertensi, dimana semakin tinggi pendidikan responden, maka skor pengetahuan hipertensinya semakin tinggi, dibandingkan responden yang tidak menempuh pendidikan formal.

Jika dibandingkan dengan penelitian Syamsi & Asmi (2019), tingkat pengetahuan lansia terhadap hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampala Sinjai didominasi responden tingkat

pengetahuan cukup sebanyak 84%. Sedangkan 8% responden berpengetahuan baik, dan 8% responden lainnya berpengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan hipertensi yang rendah ini disebabkan oleh sikap responden yang buruk. Pada penelitian Syamsi & Asmi (2019) tersebut, responden penelitian didominasi oleh lansia yang bersikap buruk, dimana hanya sebanyak 44% responden lansia bersikap baik dan mayoritas 52% lainnya merupakan responden yang bersikap buruk. Menurut Fattima, Wahyudo, Setiawan, & Morfi (2016) di Puskesmas Cipayung Kota Depok menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia didominasi oleh responden berpengetahuan kurang sebanyak 84,2% dan hanya 15,8% responden berpengetahuan baik. Rendahnya pengetahuan tentang hipertensi ini berkaitan dengan rendahnya upaya pencegahan hipertensi. Hasil penelitian yang tersebut menunjukkan 21,9% responden yang memiliki pengetahuan baik dalam mencegah hipertensi, sementara 31,4% responden memiliki pengetahuan cukup, dan 46,7% responden lainnya yang memiliki pengetahuan kurang dalam mencegah hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditunjukkan bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan salah oleh responden yaitu pertanyaan nomor 8 "Meminum obat hanya pada saat gejala tekanan darah tinggi muncul" dimana sebanyak 21 responden (58,33%) menjawab salah pada pertanyaan nomor 8. Hal ini dikarenakan banyak responden yang merasa bahwa obat hanya dikonsumsi ketika gejala hipertensi muncul. Hal ini sesuai dengan penelitian Ayuningtyas (2022) yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi, dimana banyak responden penelitian yang masih belum mengetahui bahwa obat antihipertensi

harus dikonsumsi secara rutin, tidak hanya ketika gejala muncul. Padahal menurut Azizah (2024) pasien hipertensi harus meminum obat setiap hari, agar tekanan darahnya tetap terkontrol. Hal ini karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat memicu kerusakan organ yang fatal, seperti kerusakan ginjal, sistem saraf, hingga serangan jantung.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Namun, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Pujiningsih, Aisyah, & Supiana, 2024). Pengetahuan terkait hipertensi ini menentukan sikap dan perilaku lansia terhadap upaya pencegahan hipertensi. Hal ini didukung oleh Mulat (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu perilaku atau keputusan. Perilaku yang didasari pengetahuan dapat bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Pujiningsih dkk (2024) menyatakan bahwa pengetahuan menentukan perilaku seseorang terhadap masalah yang dialaminya. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan mudah untuk mengaplikasikan pengetahuannya menjadi perilaku yang positif dan memungkinkan seseorang dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman dan mempunyai pemikiran yang tepat bagaimana mengatasi permasalahan, sehingga dapat membantu individu tersebut dalam mengambil keputusan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Saragih dkk (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkatkan upaya pencegahan hipertensi, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan individu mengenai

penyakit hipertensi, faktor pemicu, tanda dan gejala, dan tekanan darah normal atau tidak normal maka individu akan cenderung menghindari hal-hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi seperti perilaku merokok, minum kopi dan obesitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di Puskesmas Karang Asam Samarinda didominasi oleh lansia yang berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (72,22%), diikuti oleh 8 responden (22,22%) berpengetahuan cukup, dan 2 responden (5,56%) berpengetahuan kurang. Karena itu tenaga kesehatan perlu memaksimalkan edukasi secara rutin kepada lansia yang menderita hipertensi, sehingga tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi meningkat, lansia rutin mengontrol tekanan darah, dan meminum obat yang diberikan secara benar, sehingga pola hidup lansia penderita hipertensi tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhusari, Anggita, K. D., & Satrio, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Pelayanan Home Care Terhadap Perubahan Perilaku Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2): 42-51.
- Ayuningtyas, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Rumah Sakit Mulyasari Jakarta Utara. Skripsi. Program Studi Sarjana Ilmu Farmasi. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.
- Azizah. (2024). *Jangan Disepelekan, Ini Alasan Pasien Hipertensi Harus Rutin Minum Obat Tiap Hari*. Diakses melalui <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7209674/jangan-disepelekan-ini-alasan-pasien->

- hipertensi-harus-rutin-minum-obat-tiap-hari
- Chotisiri, L., Yamarat, K., & Taneepanichskul, S. (2016). Exploring knowledge, attitudes, and practices toward older adults with hypertension in primary care. *Journal of multidisciplinary healthcare*, 9, 559–564.
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S112368>
- Christiyani, N., Marlina, T. T., & Estri, A. K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Yogyakarta. *CARING*, 7(1): 18-27.
- Damanik, S. M., & Hasian. (2019). Modul bahan ajar cetak keperawatan: keperawatan gerontik. Pendidikan D III Keperawatan. Universitas Kristen Indonesia.
- Dosoo, D. K., Nyame, S., Enuameh, Y., Ayetey, H., Danwonno, H., Twumasi, M., Tabiri, C., Gyaase, S., Lip, G. Y. H., Owusu-Agyei, S., & Asante, K. P. (2019). Prevalence of Hypertension in the Middle Belt of Ghana: A Community-Based Screening Study. *International journal of hypertension*, 2019, 1089578.
<https://doi.org/10.1155/2019/1089578>
- Fattima, E., Wahyudo, R., Setiawan, G., & Morfi, C. (2016). Gambaran Pengetahuan Lansia terhadap Pencegahan dan Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Cipayung Kota Depok 2015. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(2), 220-225.
<https://doi.org/10.23960/jkunila12220-225>.
- Kemendes RI. (2018). Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019
- Kemendes RI. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Diakses melalui <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensipenyakit-paling-banyak-diidapmasyarakat.html>
- Kurnia, A.D., Melizza, N., Ruhyanudin, F., Ruhyanudin, F., Masruroh, N. L., Prasetyo, Y. B., Setyowati, C. I., & Khoirunnisa, O. (2022). *The Effect of Educational Program on Hypertension Management Toward Knowledge and Attitude Among Uncontrolled Hypertension Patients in Rural Area of Indonesia*. *Community Health Equity Research & Policy*. 42(2):181-188.
<https://doi.org/10.1177/0272684X20972846>
- Lolo, L., & Sumiati, S. (2019). Effect Education Of Hypertension Based Luwu Culture On Knowledge Of Hypertension Patients. *Voice of Midwifery*, 9(1), 823-832.
<https://doi.org/10.35906/vom.v9i1.82>
- Machalani, M., Seifeddine, H., Ali, A., Bitar, H., Briman, O., & Chahine, M. N. (2022). Knowledge, Attitude, and Practice Toward Hypertension Among Hypertensive Patients Residing in Lebanon. *Vascular health and risk management*, 18, 541–553.
<https://doi.org/10.2147/VHRM.S367187>.
- Mudia, R. T. Z., & Wance, W. (2022). Gambaran Pengetahuan Pada Ibu Lansia Terhadap Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 4(4): 255-261.
- Mulat, T. C. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia Terhadap Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 4(2): 24-39.
- Nastiti, F. I. (2018) *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Terhadap Diet Hipertensi Di Panti Tresna Werda Magetan*. Tugas Akhir. STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Oktaviana, E., & Rispawati, B. H. (2023). *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1): 263-268.

- Ozoemena, E. L., Iweama, C. N., Agbaje, O. S., Umoke, P. C. I., Ene, O. C., Ofili, P. C., Agu, B. N., Orisa, C. U., Agu, M., & Anthony, E. (2019). Effects of a health education intervention on hypertension-related knowledge, prevention and self-care practices in Nigerian retirees: a quasi-experimental study. *Archives of public health = Archives belges de sante publique*, 77, 23. <https://doi.org/10.1186/s13690-019-0349-x>
- Pristianty, L., Hingis, E. S., Priyandani, Y., & Rahem, A. (2023). Relationship between knowledge and adherence to hypertension treatment. *Journal of public health in Africa*, 14(Suppl 1), 2502. <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2502>
- Pujiningsih, E., Aisyah, S., & Supiana, N. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsari Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1): 729-734.
- Saragih, F., Sijabat, F., Purba, S. D., Sianturi, G. S., Ginting, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pencegahan Hipertensi Di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. *Jurnal Health Reproductive*, 4(2): 80-87.
- Sari, F. N., Yani, & Sastrini, Y. E. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pasundan Samarinda *Caritas Et Fraternitas: Jurnal Kesehatan*, 2(1): 1-10.
- Setiawan, A., & Tri, S. (2015). Musik Klasik Lebih Efektif Dibandingkan Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Classical. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 1(1): 21-23.
- Sihombing, T. F., & Artini, I. G. A. (2017). Tingkat Pengetahuan Mengenai Hipertensi dan Pola Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi yang Berkunjung ke Tenda Tensi Tim Bantuan Medis Janar Dūta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal Medika*, 6(12): 164 – 16.
- Syamsi, N. L., & Asmi, S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi Di Puskesmas Kampala Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1): 1403-1407.
- Unnithan, A.K.A., Das, J. M., & Mehta, P. (2023). *Hemorrhagic Stroke*. [Updated 2023 May 8]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559173/>
- Wiyati, T., Rahayu, V., & Hastuti, S. (2023). Korelasi Tingkat Pengetahuan Terhadap Hasil Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas. *Pharmaceutical and Biomedical Sciences Journal Volume 5*(1): 9-16.